

Sentra Bermain Peran sebagai Ruang Tumbuh Sosial dan Ekspresi Diri Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif di TK-FG Lab FKIP UNRI

Role-Playing Center as a Space for Social Development and Self-Expression of Early Childhood Through Educational Play Tools at the FG Kindergarten Lab, Faculty of Teacher Training and Education, University of Riau

Tesa Amelia, Siti Nurfadilah, Sonia Rahmi Junita, Rika Fitri Ramadani

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 10 April 2026

Revised 15 April 2026

Accepted 20 April 2026

Available online 30 April 2026

Keywords: Alat Permainan Edukatif, Sentra Bermain Peran, Ekspresi Diri, Interaksi Sosial, Anak Usia Dini

Keywords: Educational Play Tools, Role-Play Center, Self-Expression, Social Interaction, Early Childhood



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to examine the utilization of Educational Play Tools (APE) in the role-play center in supporting the development of social interaction and self-expression in early childhood at TK-FG Lab FKIP UNRI. This study employed a qualitative descriptive method through observation, documentation, and in-depth interviews with center teachers. The results show that the APE used in the role-play center, such as profession props, kitchen utensils, and planting media, are able to encourage children to interact actively, develop both verbal and nonverbal communication, and express their emotions and imagination within meaningful thematic contexts. The class rotation system implemented every two days also contributes to broadening children's social experiences across different groups. This study confirms that the role-play center supported by theme-appropriate APE serves as an effective learning space for the development of social interaction and self-expression in early childhood.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam sentra bermain peran dalam mendukung perkembangan interaksi sosial dan ekspresi diri anak usia dini di TK-FG Lab FKIP UNRI. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan guru sentra. Penelitian dilaksanakan di TK-FG Lab FKIP Universitas Riau yang berlokasi di Jl. Bina Krida, Kampus Universitas Riau, Kelurahan

Binawidya, Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APE yang digunakan di sentra bermain peran berupa properti profesi, peralatan dapur, dan media tanam mampu mendorong anak untuk berinteraksi secara aktif, membangun komunikasi verbal dan nonverbal, serta mengekspresikan emosi dan imajinasi dalam konteks tema yang bermakna. Sistem rotasi (rolling class) setiap dua hari turut berkontribusi dalam memperluas pengalaman sosial anak lintas kelompok. Penelitian ini menegaskan bahwa sentra bermain peran yang didukung APE sesuai dengan tema pembelajaran merupakan ruang belajar yang efektif bagi perkembangan interaksi sosial dan ekspresi diri anak usia dini.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada fase perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Pada tahap ini, anak memiliki karakteristik khas seperti rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bergerak, serta belajar melalui pengalaman langsung. Perkembangan sosial dan kemampuan mengekspresikan diri menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini karena berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dan beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat (Hurlock, 2011).

Anak usia dini merupakan peserta didik yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Trianto (2011:14) menyatakan bahwa masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek

perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini pertumbuhan otak mengalami perkembangan sangat pesat (eksplosif), begitu pula dengan perkembangan fisiknya. (Santina, Hayati, and Oktariana 2021)

Perkembangan sosial pada anak usia dini mencakup kemampuan untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi, serta memahami perasaan orang lain. Sementara itu, ekspresi diri berkaitan dengan kemampuan anak dalam menyampaikan ide, emosi, dan imajinasi baik secara verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kedua aspek tersebut secara optimal.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya di tingkat taman kanak-kanak, bermain merupakan pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Bermain tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana belajar sosial yang memungkinkan anak berinteraksi, beradaptasi, dan memahami lingkungan sekitarnya (Suyadi, 2010).

Dari perspektif pendidikan masyarakat, proses belajar pada anak tidak terlepas dari interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya. Anak belajar melalui pengalaman langsung, terutama melalui kegiatan yang melibatkan hubungan dengan orang lain. Salah satu bentuk kegiatan yang mendukung hal tersebut adalah bermain peran (*role play*), di mana anak dapat meniru berbagai situasi kehidupan nyata, memahami peran sosial, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama sebagai bagian dari proses pembelajaran sosial dalam masyarakat.

Pendekatan pembelajaran berbasis sentra, khususnya sentra bermain peran, memberikan ruang yang luas bagi anak untuk mengeksplorasi pengalaman sosial secara langsung. Dalam kegiatan ini, penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) menjadi sangat penting karena membantu anak memahami konteks permainan secara konkret. APE tidak hanya berfungsi sebagai alat bermain, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu merangsang imajinasi, meningkatkan interaksi sosial, serta memperkuat pemahaman anak terhadap lingkungan sekitarnya (Mutiah, 2012).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial anak, khususnya dalam meningkatkan interaksi, kerja sama, dan kemampuan komunikasi (Erviana et al. 2024). Selain itu, pemanfaatan APE dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak serta kualitas interaksi sosial yang terjadi selama proses belajar (Rakhmawati 2022). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa sentra bermain peran berperan penting dalam mengembangkan ekspresi diri anak usia dini melalui aktivitas yang bersifat imajinatif dan kontekstual (Linda and Mayar 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai pelaksanaan sentra bermain peran serta kontribusinya terhadap perkembangan sosial dan ekspresi diri anak usia dini di TK-FG Lab FKIP UNRI.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan sentra bermain peran dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Penelitian ini dilaksanakan di TK-FG Lab FKIP Universitas Riau yang berlokasi di Jl. Bina Krida, Kampus Universitas Riau, Kelurahan Binawidya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Subjek penelitian meliputi guru sentra bermain peran dan anak usia dini yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas anak dalam

sentra bermain peran. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan APE. Dokumentasi berupa foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara dan lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

TK-FG Lab FKIP Universitas Riau merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di lingkungan kampus Universitas Riau, tepatnya di Jl. Bina Krida, Kelurahan Binawidya, Kota Pekanbaru. Lokasi ini berada dalam kawasan pendidikan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan edukatif bagi anak usia dini.

Sebagai sekolah laboratorium, TK-FG Lab FKIP UNRI tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran bagi anak, tetapi juga sebagai sarana praktik bagi mahasiswa serta pengembangan inovasi pembelajaran. Hal ini menjadikan proses pembelajaran di sekolah ini lebih variatif dan terencana, khususnya dalam penerapan model pembelajaran berbasis sentra.

Salah satu keunggulan yang dimiliki adalah sistem rotasi (rolling class), di mana anak berpindah dari satu sentra ke sentra lainnya setiap dua hari. Sistem ini memberikan pengalaman belajar yang beragam serta memperluas interaksi sosial anak.

Pelaksanaan Sentra Bermain Peran

Pelaksanaan kegiatan sentra bermain peran dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pembukaan, guru memberikan stimulus berupa cerita yang sesuai dengan tema pembelajaran, seperti tema tanaman. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pengetahuan awal anak serta merangsang rasa ingin tahu mereka.

Pada tahap inti, anak mulai terlibat dalam kegiatan bermain peran menggunakan APE yang telah disediakan. Anak diberikan kebebasan untuk memilih peran, seperti menjadi penjual, pembeli, atau petani. Dalam proses ini, terjadi interaksi sosial yang aktif, seperti berdialog, bekerja sama, serta berbagi peran.

Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan serta memastikan seluruh anak terlibat dalam kegiatan. Guru juga memberikan alternatif kegiatan apabila terdapat kendala, seperti anak yang tidak membawa bahan yang diperlukan. Pada tahap penutup, guru mengajak anak untuk melakukan refleksi sederhana mengenai kegiatan yang telah dilakukan, seperti menanyakan peran apa yang dimainkan dan apa yang mereka rasakan selama bermain. Kegiatan refleksi ini penting untuk membantu anak mengolah pengalaman bermainnya menjadi pemahaman yang lebih bermakna.



Gambar 1. Aktivitas anak dalam bermain peran

Terlihat adanya interaksi aktif antar anak yang menunjukkan berkembangnya kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE)

APE yang digunakan dalam sentra bermain peran meliputi berbagai alat yang menyerupai benda nyata, seperti peralatan dapur, alat jual beli, serta media tanam. Penggunaan APE membantu anak memahami peran secara lebih konkret serta meningkatkan imajinasi mereka.

APE juga berperan dalam mendorong interaksi sosial karena anak perlu berkomunikasi dan bekerja sama dalam penggunaannya. Dengan demikian, APE tidak hanya berfungsi sebagai alat bermain, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Mutiah (2012) bahwa APE yang baik adalah APE yang mampu merangsang kreativitas dan imajinasi anak sekaligus mendorong terjadinya interaksi sosial yang bermakna. Ketika anak menggunakan peralatan dapur miniatur untuk berpura-pura memasak bersama, atau menggunakan alat berkebun untuk simulasi menanam, mereka secara tidak langsung sedang berlatih bekerja sama, berkomunikasi, dan memahami pembagian peran dalam kehidupan nyata.



Gambar 2. Contoh APE yang digunakan

Keberagaman APE memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai situasi sosial dan mengembangkan kreativitas.

Perkembangan Sosial Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial anak. Anak menjadi lebih aktif dalam berinteraksi, mampu bekerja sama, serta menunjukkan sikap empati terhadap teman. Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan bermain membantu anak memahami norma sosial serta meningkatkan kemampuan komunikasi. Hal ini sejalan dengan perspektif pendidikan masyarakat yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial dalam lingkungan.

Hal ini sejalan dengan temuan (Linda and Mayar 2022) yang menyatakan bahwa metode bermain peran secara nyata mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini,

ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak dalam berbagi, berkomunikasi, dan menunjukkan empati terhadap teman sebaya. Lebih lanjut, interaksi yang terjadi selama bermain peran tidak hanya bersifat spontan, tetapi juga terstruktur melalui peran yang dimainkan, sehingga anak secara tidak langsung belajar memahami norma dan nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat (Harianja, Siregar, and Lubis 2023)

Ekspresi Diri Anak

Kegiatan bermain peran juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan ekspresi diri anak. Anak menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu berkomunikasi dengan lebih baik, serta menunjukkan imajinasi yang berkembang.

Melalui aktivitas bermain peran, anak dapat mengekspresikan ide dan emosi secara bebas sehingga mendukung perkembangan kepribadian mereka secara menyeluruh sebagai bagian dari proses pembelajaran sosial.

Rakhmawati (2022) menegaskan bahwa APE yang dirancang sesuai konteks kehidupan nyata memberikan stimulus yang kuat bagi anak untuk mengekspresikan diri secara bebas namun terarah. Ketika anak memegang properti profesi atau terlibat dalam simulasi jual beli, mereka tidak sekadar bermain mereka sedang membangun identitas, mengolah emosi, dan melatih kemampuan berkomunikasi yang merupakan bagian penting dari perkembangan kepribadian anak usia dini secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sentra bermain peran memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan interaksi sosial dan ekspresi diri anak usia dini. Aktivitas bermain yang melibatkan interaksi langsung memungkinkan anak belajar secara alami melalui pengalaman.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan APE dalam kegiatan bermain peran dapat meningkatkan interaksi sosial dan kemampuan komunikasi anak (Rakhmawati 2022). Selain itu, penelitian (Harianja, Siregar, and Lubis 2023) juga menyatakan bahwa bermain peran secara efektif berkontribusi terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, dengan peningkatan yang signifikan dari tahap pratinjauan hingga siklus akhir intervensi.

Sistem rotasi kelas yang diterapkan di TK-FG Lab FKIP UNRI turut memperluas pengalaman sosial anak melalui interaksi dengan kelompok yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang variatif dapat mendukung perkembangan sosial anak secara optimal, sekaligus mencerminkan proses pembelajaran dalam konteks masyarakat.

SIMPULAN

Sentra bermain peran yang didukung oleh penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) terbukti efektif dalam mengembangkan interaksi sosial dan ekspresi diri anak usia dini di TK-FG Lab FKIP UNRI. APE yang disesuaikan dengan tema pembelajaran memberikan konteks yang konkret dan bermakna bagi anak untuk belajar melalui bermain, berinteraksi dengan teman, serta mengekspresikan emosi dan imajinasi mereka secara bebas dan terarah. Sistem rotasi kelas yang diterapkan turut memperkaya pengalaman sosial anak dengan mempertemukan mereka dengan kelompok yang berbeda secara berkala."

Dari perspektif pendidikan masyarakat, temuan ini menegaskan bahwa proses belajar anak tidak terlepas dari interaksi sosial dan lingkungan di sekitarnya. Guru memiliki peran krusial sebagai fasilitator yang tidak hanya menyediakan APE yang tepat, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek perkembangan lain yang berkaitan dengan

kegiatan bermain peran, seperti perkembangan bahasa dan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini.

REFERENSI

- Erviana, Yurita, Uswatun Kasanah, Novita Sari, A Nidha Eka Restuti Munawir, Yoga Mahendra, Siti Munawaroh, Lisa Nur Maulidia, Galuh Mulyawan, Nur Sya'ban Ratri Dwi Mulyani, and Deddy Syaputra Sitio. 2024. *Perkembangan Anak Usia Dini: Kunci Untuk Orang Tua Dan Pendidik*. Mifandi Mandiri Digital.
- Harianja, Ade Lasma, Rosmaimuna Siregar, and Jumaita Nopriani Lubis. 2023. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (4): 4871–80.
- Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan anak* (Jilid 1, Edisi ke-6). Erlangga.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi bermain anak usia dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Linda, Linda, and Farida Mayar. 2022. "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5 (1): 193–98.
- Rakhmawati, Rakhmawati. 2022. "Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4 (2): 381–87.
- Santina, Rizki Ocha, Fitriah Hayati, and Riza Oktariana. 2021. "Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 2 (1).
- Suyadi. (2010). *Psikologi belajar pendidikan anak usia dini*. Pedagogia.
- Trianto. (2011). *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini TK/RA*. Kencana Prenada Media Group.